

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara simultan, variabel investasi, pengeluaran konsumen, dan neraca perdagangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki kontribusi penting dalam menentukan arah pertumbuhan ekonomi daerah.
2. Secara parsial, variabel investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini bertentangan dengan teori investasi neoklasik oleh Robert Solow yang menyatakan bahwa akumulasi modal seharusnya mendorong pertumbuhan. Pengaruh negatif ini dapat dijelaskan oleh kualitas investasi yang rendah, tidak merata, atau tidak produktif, serta efek waktu (lag effect) yang menyebabkan dampaknya belum dirasakan secara langsung.
3. Variabel pengeluaran konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini sejalan dengan Teori Konsumsi Keynes yang menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi, karena menciptakan permintaan agregat yang memicu produksi dan aktivitas ekonomi.

4. Variabel neraca perdagangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun secara teori ekspor dapat mendorong pertumbuhan, dalam konteks penelitian ini ditemukan bahwa ekspor yang tinggi tidak diimbangi oleh peningkatan sektor produktif. Sebaliknya, impor yang tinggi justru didominasi oleh barang konsumsi bernilai rendah. Kondisi ini selaras dengan fenomena Dutch Disease, yaitu ketika peningkatan ekspor tidak mampu mendorong pertumbuhan karena ketergantungan terhadap komoditas mentah dan pelemahan sektor lain seperti industri dan manufaktur.

5.1 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah, khususnya Provinsi Jawa Timur, disarankan untuk lebih selektif dalam menarik dan menyalurkan investasi. Investasi sebaiknya diarahkan ke sektor-sektor produktif dan padat karya yang dapat memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara luas. Pemerintah juga perlu memastikan bahwa investasi yang masuk tidak hanya besar secara nominal, tetapi juga berkualitas dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang dapat mengarahkan investasi ke sektor-sektor riil yang produktif dan memiliki efek pengganda terhadap perekonomian daerah.

2. Penguatan daya beli masyarakat perlu menjadi fokus, mengingat pengeluaran konsumen terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan terus menjaga stabilitas harga, memperluas lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat agar konsumsi rumah tangga tetap terjaga.
3. Struktur perdagangan luar negeri perlu dievaluasi, terutama terkait dengan komposisi ekspor dan impor. Pemerintah daerah perlu mendorong ekspor barang-barang dengan nilai tambah tinggi dan mengurangi ketergantungan pada ekspor komoditas mentah. Di sisi lain, impor barang konsumsi yang tidak produktif perlu dikendalikan agar tidak menekan sektor industri dalam negeri. Langkah ini penting untuk menghindari dampak negatif seperti Dutch Disease yang dapat melemahkan perekonomian secara struktural.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti belanja pemerintah, tingkat pendidikan, atau inflasi. Selain itu, pendekatan time series dengan periode waktu yang lebih panjang atau model panel data antar daerah juga dapat memperkaya hasil analisis dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.